

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Teori Supervisi

1. Pengertian supervisi

Secara etimologi “supervisi” berasal dari kata “*super*” dan “*vision*” yang masing-masing kata itu berarti *atas* dan *penglihatan*. Jadi secara etimologis supervisi berarti *penglihatan dari atas*. Pengertian semacam itu merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi yang melihat berkedudukan lebih tinggi daripada yang dilihat.

Dalam pendidikan istilah supervisi sering ditafsirkan sebagai “*supervision of instruction*”, dalam bahasa Indonesia supervisi pengajaran. Bila disebut istilah supervisi, sering asosiasi pembaca atau pendengar lari kepada bidang pengajaran, padahal supervisi itu ada pada tiap kegiatan dalam pendidikan.¹

Secara lebih khusus, para pakar telah memberikan argumentasi yang berbeda-beda, diantaranya:

Ary H. Gunawan mengemukakan bahwa supervisi diadopsi dari bahasa Inggris “*supervision*” yang berarti pengawasan/kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut supervisor.²

M. Daryanto yang mengutip beberapa pendapat, mengemukakan bahwa supervisi itu adalah:³

¹Baharuddin Harahap, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta:Damai Jaya, 1983), hlm: 3.

²Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm: 193.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Dalam *Dictionary of Education*, Carter V. Good memberikan batasan supervisi pendidikan sebagai berikut: “Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam upaya memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, seleksi, pertumbuhan jabatan, pengembangan guru, dan memperbaiki tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode dan evaluasi pengajaran”.
- b. Mc. Nerney, dalam bukunya *Educational Supervision* secara singkat mengungkapkan bahwa supervisi adalah prosedur memberi pengarahan atau petunjuk, dan mengadakan penilaian terhadap proses pengajaran.
- c. Alexander dan Saylor mengemukakan supervisi adalah suatu program *inservice education* dan usaha memperkembangkan kelompok (*group*) secara bersama-sama.

Dari definisi di atas, dapat digarisbawahi beberapa pokok pikiran tentang supervisi pendidikan, yakni bahwa supervisi pendidikan pada hakikatnya merupakan segenap bantuan yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pengajaran. Melalui kegiatan supervisi, segala faktor yang berpengaruh terhadap proses pengajaran dianalisis, dinilai dan ditentukan jalan pemecahannya, sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan pemimpin, dalam hal ini kepala sekolah sangat membantu bagi kelancaran program pembinaan di lingkungan sekolah. Terutama dalam

³M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm: 170.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membekali kepemimpinan para guru dan karyawan sekolah, memberikan pengarahan, semangat dan dorongan kepada mereka untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

2. Fungsi dan Tujuan supervisi

Adapun fungsi supervisi dikemukakan beragam pendapat oleh para pakar, penulis akan menjabarkan beberapa pendapat tentang fungsi supervisi sebagai berikut:

a. Kurikulum 1975

Fungsi supervisi dibagi kepada 3 hal yaitu:

- 1) Mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum dengan segala sarana dan prasarannya.
- 2) Membantu serta membina guru/kepala sekolah dengan cara memberikan petunjuk, penerangan dan pelatihan agar mereka dapat meningkatkan ketrampilan dan kemampuan mengajarnya
- 3) Membantu kepala sekolah/guru untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah.⁴

b. HM Daryanto

Fungsi supervisi pendidikan dibagi kepada 6 hal, yaitu:

- 1) Menyampaikan gagasan, prosedur dan bahan material untuk menilai dan mengembangkan kurikulum.
- 2) Mengembangkan pedoman, petunjuk, cara dan bahan penunjang lainnya untuk melaksanakan kurikulum.

⁴Lihat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Pendidikan 1975*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Merencanakan perbaikan metode proses belajar mengajar secara formal melalui penataran, lokakarya, seminar, sanggar kerja, diskusi, dan kunjungan dinas.
- 4) Membina dan mengembangkan organisasi profesi seperti: musyawarah guru bidang studi, kelompok kerja guru (KKG), kelompok kerja kepala sekolah (KKKS), kelompok kerja penilik sekolah (KKPS).
- 5) Membina, membimbing dan mengarahkan guru-guru kepada peningkatan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan melaksanakan proses belajar mengajar.
- 6) Menilai kurikulum, sarana dan prasarana, prosedur berdasarkan tujuan pendidikan.⁵

c. Swearingen

Fungsi supervisi ialah:

- 1) Mengkoordinir semua usaha sekolah.
- 2) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- 3) Memperluas pengalaman guru-guru.
- 4) Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
- 5) Memberikan fasilitas dan penilaian terus-menerus.
- 6) Menganalisis situasi belajar dan mengajar.
- 7) Memberikan pengetahuan/skill kepada setiap anggota staff.
- 8) Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.⁶

⁵M. Daryanto, *Op. Cit.*, hlm: 175.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. M. Ngalim Poerwanto

Fungsi supervisi ialah:

- 1) Dalam bidang kepemimpinan, seperti:
 - a) Menyusun rencana secara bersama-sama.
 - b) Membangkitkan serta memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok.
 - c) Mengikutsertakan anggota-anggota kelompok (guru-guru, pegawai-pegawai) dalam berbagai kegiatan.
 - d) Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan.
 - e) Mengikutsertakan semua anggota dalam menetapkan putusan-putusan.
 - f) Membagi-bagi dan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada anggota kelompok sesuai dengan fungsi dan kecakapan masing-masing.
 - g) Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok.
 - h) Menghilangkan rasa malu dan rasa rendah diri pada anggota kelompok sehingga mereka berani mengemukakan pendapat demi kepentingan bersama.

⁶Swearingen, *Supervision of Instruction*, (London: Methuen & CO. Ltd, 1961).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Dalam hubungan kemanusiaan, seperti:
 - a) Memanfaatkan kekeliruan ataupun kesalahan-kesalahan yang dialami untuk dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya, bagi diri sendiri maupun bagi anggota kelompoknya.
 - b) Membantu mengatasi kekurangan atau kesulitan yang dihadapi kelompok, seperti dalam hal kemalasan, merasa rendah diri, acuh tak acuh, dan pesimistis.
 - c) Mengarahkan anggota kelompok kepada sikap-sikap yang demokratis.
 - d) Memupuk rasa saling menghargai dan menghormati diantara sesama anggota kelompok dan sesama manusia.
 - e) Menghilangkan rasa curiga mencurigai diantara sesama anggota kelompok.
- 3) Dalam pembinaan proses kelompok, seperti:
 - a) Mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok, baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing.
 - b) Menimbulkan dan memelihara sikap percaya mempercayai antara sesama anggota, maupun antara anggota dan pimpinan.
 - c) Memupuk sikap dan kesediaan tolong-menolong.
 - d) Memperbesar rasa tanggung jawab para anggota kelompok.
 - e) Bertindak bijaksana dalam menyelesaikan pertentangan atau perselisihan pendapat diantara anggota kelompok.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Menguasai teknik-teknik memimpin rapat dan pertemuan-pertemuan lainnya.
- 4) Dalam bidang administrasi personel, seperti:
- a) Memilih personel yang memiliki syarat-syarat dan kecakapan yang diperlukan.
 - b) Menempatkan personel pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing.
 - c) Mengusahakan susunan kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja serta hasil maksimal.
- 5) Dalam bidang evaluasi, seperti:
- a) Menguasai dan memahami tujuan-tujuan pendidikan secara khusus dan terinci.
 - b) Menguasai teknik-teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lengkap, benar dan dapat diolah menurut norma-norma yang ada.
 - c) Menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian sehingga mendapat gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan.
 - d) Menguasai dan memiliki norma-norma yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian.⁷

⁷Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2009), hlm: 86-87.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada beberapa rumusan tujuan supervisi yang kemukakan oleh para pakar, antara lain disebutkan sebagai berikut:

- a. Muriel Crosby, ia menyatakan tujuan supervisi sebagai *coordinating a supervitory program*, yaitu menciptakan kondisi yang memungkinkan pemberi bantuan kepada guru agar mampu membina dirinya sehingga semakin mampu dan terampil dalam menjalankan usaha-usaha yang menunjang proses belajar-mengajar.⁸
- b. Yusak Burhanuddin, mengungkapkan tujuan supervisi adalah untuk menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan guru menemukan cara-cara paling tepat untuk:
 - 1) Memahami karakteristik dan kemampuan siswa-siswi secara individual dalam proses belajar.
 - 2) Menciptakan suasana yang mendorong siswa aktif belajar sendiri, serta berusaha mencoba dan menemukan sendiri jawaban soal (masalah) serta memberi makna kepada mereka terhadap pengalaman belajar.
 - 3) Menjadikan kegiatan belajar di sekolah bersifat dinamis dan kreatif, serta mempunyai arti untuk kehidupan manusia.⁹
- c. Buku kurikulum II D 1975

Tujuan supervisi dirumuskan kepada 5 hal, yaitu:

- 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar.

⁸Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm: 100.

⁹*Ibid*, hlm: 101.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- 3) Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil yang optimal.
- 4) Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya.
- 5) Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kekhilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah, sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.¹⁰

d. Dr. Supandi, tujuan supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.¹¹

3. Objek supervisi

Adapun objek dari supervisi pendidikan terbagi menjadi dua bagian, yakni pembinaan personil dan pembinaan non-personil.

a. Pembinaan personil

1) Kepala sekolah

Kepala Sekolah sebagai bagian dari suatu sekolah juga menjadi objek dari supervisi pendidikan tersebut. Dan sebagai pemegang tertinggi dalam suatu sekolah juga perlu disupervisi, karena melihat dari latar belakang perlunya supervisi pendidikan, bahwa kepala sekolah itu juga

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*,

¹¹Supandi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: UT, 1992), hlm: 253.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlu tumbuh dan berkembang dalam jabatannya, maka kepala sekolah harus berusaha mengembangkan dirinya, meningkatkan kualitas profesionalitasnya serta menumbuhkan semangat pada dirinya dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah. Tidak jauh berbeda dengan supervisi kepada guru, kepala sekolah disupervisi oleh seorang pengawas. Sistem dan pelaksanaannya hampir sama dengan supervisi guru, namun ada perbedaan jika guru pada pelaksanaan pembelajaran kalau kepala sekolah pada bagaimana ia mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah yang sesuai dengan yang telah ditetapkan seperti pengelolaan dan manajemen sekolah.¹²

2) Guru

Guru sebagai *agent of change* yang merupakan ujung tombak pelaksanaan pembelajaran, dalam melaksanakan tugasnya perlu adanya pengawasan oleh supervisor yakni kepala sekolah yang mensupervisi guru.¹³ Karena guru juga manusia yang setiap saat mengalami perkembangan dan perlu adanya pengawasan secara berkala dan sistematis. Selain itu, guru juga perlu meningkatkan kualitas profesionalitasnya, meningkatkan efektifitasnya sebagai seorang pendidik. Karena guru harus mampu mengembangkan dan meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar siswa yang lebih baik lagi, yakni dengan cara pembinaan tersebut. Pembinaan yang dilakukan oleh supervisor kepada guru bisa berupa pembinaan secara individu maupun

¹²Baharuddin Harahap, *Op. Cit*, hlm: 29-31.

¹³Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), hlm: 116.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara kelompok. Terkadang guru juga memiliki permasalahan yang sama dan juga berbeda dengan guru satu dan lainnya. Oleh karena itulah pembinaan guru harus disesuaikan dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru.¹⁴ Diluar itu guru juga dituntut mampu untuk menata administrasi pembelajaran secara benar dan baik, guna menunjang kegiatan belajar mengajar.¹⁵ Adapun point-point yang menjadi supervisi guru antara lain adalah : Kinerja guru, KBM guru, karakteristik guru, administrasi guru, dll.

3) Staff sekolah

Staff sekolah ataupun tenaga kependidikan sekolah adalah sama. Pembinaan atau supervisi terhadap staff sekolah dilakukan oleh kepala sekolah sama seperti guru, namun dalam staff sekolah yang perlu disupervisi adalah tentang kinerja staff, penataan administrasi sekolah, kemampuan dalam bekerja atau skill serta loyaltitas terhadap pimpinan atau kepala sekolah.

4) Peserta didik

Peserta didik atau siswa merupakan bagian dari sistem pendidikan sekolah yang saling terkait satu sama lainnya. Dan siswa yang menjadi objek dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tersebut, juga ikut disupervisi. Namun berbeda dengan supervisi yang dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan staff sekolah. Siswa disupervisi dalam

¹⁴Baharuddin Harahap, *Op. Cit*, hlm: 18.

¹⁵Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, hlm: 144.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tiga aspek yakni, aspek kognitif, psikomotorik dan afektif oleh guru sebagai supervisornya.

b. Pembinaan non-personil

Pembinaan non-personil menitikberatkan pada pembinaan sarana dan prasarana yaitu semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri. Menurut keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 079/1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar, yaitu:

- 1) Bangunan dan perabotan sekolah.
- 2) Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan, alat-alat peraga dan laboratorium.
- 3) Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audio-visual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

4. Ruang lingkup supervisi

Implementasi di lapangan, hal yang dilakukan oleh supervisor dalam rangka perbaikan situasi belajar untuk menciptakan kualitas belajar. Maka yang termasuk bidang garapan atau ruang lingkup supervisi adalah sebagai berikut:

a. Memfasilitasi pengembangan sumber daya manusia

Manusia sebagai modal lembaga dalam mencapai tujuan perlu dipelihara dan diberdayakan dengan baik. Efektifitas dan efisiensi tujuan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelembagaan pendidikan akan sangat tergantung pada faktor modal yang satu ini. Berharganya sumber daya manusia diukur dari kinerja yang dihasilkannya. Salah satu penentu level kinerja manusia adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang dimiliki. Dalam hal ini, supervisi sebagai suatu upaya layanan profesional dalam bidang pendidikan, harus berupaya mampu menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi pengembangan sumber daya manusia. Tanpa itu, efektivitas tujuan pendidikan akan terganggu dan mungkin bisa mandul.

Ada banyak bentuk upaya pengembangan sumber daya manusia pendidikan yang bisa digunakan untuk memberdayakan sumber daya manusia. Mulai dari yang sifatnya pendidikan dan latihan, sampai dengan pendidikan moral dan motivasi serta perlakuan humanis bisa digunakan dalam upaya pengembangan manusia. Supervisor harus memiliki visi yang jauh ke depan tentang pendidikan. Visi yang dikembangkan, harus diikuti dengan persiapan-persiapan yang dirasa perlu mengantisipasi segala kemungkinan di masa akan datang. Dalam hal ini, supervisor harus mampu mempersiapkan dan memilih upaya yang efektif dalam mengembangkan sumber daya manusia dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

b. Mendesain dan mengembangkan kurikulum

Kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan layanan dan produksi pendidikan memiliki peranan yang penting dalam penciptaan produk pendidikan yang berkualitas, *marketable*, kompatibel, inovatif,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompetitif, dan produktif. Upaya supervisi diharapkan harus mampu memberikan jalan yang lurus untuk pencapaian hal diatas dengan cara mendesain dan mengembangkan kurikulum secara baik dan benar.

c. Meningkatkan kualitas pembelajaran kelas

Sebagai tujuan pokok dan upaya supervisi pendidikan, kualitas pembelajaran di kelas haruslah menjadi tujuan utama. Seorang supervisor ditantang untuk melakukan perubahan-perubahan proporsional dan inovatif dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran yang diselenggarakan guru. Ia harus bersedia memfasilitasi bahan dan sarana/prasarana pembelajaran sampai *quality control* layanan pendidikan. Semua aktivitas supervisi harus condong ke upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Menggairahkan interaksi humanis

Interaksi antar sesama di sekolah akan sangat berpengaruh terhadap kinerja para staf sekolah. Dalam hal ini, interaksi yang humanis dituntut tercipta di lingkungan sekolah. Suasana yang harmonis dan humanis diantara staf akan mendukung produktivitas, efektivitas dan efisiensi capaian. Dalam hal ini, seorang pengawasan harus berupaya menciptakan kondisi ideal seperti diatas. Diharapkan, ia tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan upaya tersebut. Seorang supervisor jangan menjadi sumber konflik diantara staf, memecah belah suasana persaudaraan. Jikalau suasana tidak harmonis tercipta diantara staf sekolah, supervisor harus berupaya kuat untuk menciptakan jembatan-jembatan kesenjangan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi humanis diantara staf sekolah. Ia harus memiliki inisiatif untuk menciptakan jalinan komunikasi yang efektif dan humanis diantara warga sekolah.

e. Melaksanakan fungsi-fungsi administratif

Pada intinya, peran supervisi *built in* dengan kepemimpinan. Supervisi merupakan mesin yang menggerakkan semua aspek-aspek administratif pencapaian tujuan. Mulai dari merencanakan, mengorganisir, sampai dengan pengawasan harus ia jalankan. Seorang pemimpin, manajer harus memiliki peran supervisi. Ia memiliki otoritas dan kewenangan untuk melakukan upaya-upaya supervisi.¹⁶

5. Prinsip-prinsip supervisi

Menurut Sahertian mengemukakan prinsip-prinsip supervisi adalah sebagai berikut:

a. Ilmiah, yang mencakup unsur-unsur:

- 1) Sistematika, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinyu.
- 2) Objektif, artinya data yang didapat pada observasi yang nyata bukan tafsiran pribadi.
- 3) Menggunakan alat (*instrument*) yang dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar-mengajar.

¹⁶Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2012), Cet- 1, hlm: 302-303.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Demokratis, yaitu menjunjung tinggi azas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain.
- c. Kooperatif, seluruh staff dapat bekerja sama, mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.
- d. Konstruktif dan kreatif yaitu membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana tiap orang merasa aman dan dapat menggunakan potensi-potensinya.¹⁷

Bila prinsip-prinsip diatas diterima dan diterapkan maka perlu diubah sikap para pemimpin pendidikan yang hanya memaksa bawahannya, menakut-nakuti dan melumpuhkan kreatifitas dari anggota staff. Sikap korektif harus diganti dengan sikap kreatif yaitu sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana orang merasa aman dan tenang untuk mengembangkan kreatifitasnya.

6. Teknik-teknik supervisi

Model atau teknik supervisi ada 2 macam, yaitu: teknik yang bersifat individual dan teknik yang bersifat kelompok.

a. Teknik yang bersifat individual

Teknik supervisi yang bersifat individual ialah supervisor mengadakan perkunjungan ke kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas, dan menilai diri sendiri.¹⁸

1) Perkunjungan ke kelas (*Classroom Visitation*)

¹⁷Piet A. Sahertian, *Op. Cit.*, hlm: 30-31.

¹⁸Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1979), hlm: 45.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkunjungan ke kelas (*Classroom Visitation*) oleh supervisor terhadap guru yang sedang mengajar, bertujuan menolong guru-guru dalam hal pemecahan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Dalam perkunjungan kelas yang diutamakan adalah mempelajari sifat dan kualitas cara belajar anak dan bagaimana guru membimbing murid-muridnya. Menurut Piet A. Sahertian, jenis perkunjungan kelas ada tiga macam, yaitu: a). Perkunjungan tanpa diberitahukan sebelumnya (*unannounced visitation*); b). Perkunjungan dengan pemberitahuan (*announced visitation*); dan c). Perkunjungan atas dasar undangan guru (*visits upon invitation*).¹⁹

2) Observasi kelas (*Classroom Observation*)

Dalam observasi kelas (*Classroom Observation*), supervisor secara langsung mengobservasi, meneliti suasana kelas selama pelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data seobyektif mungkin sehingga dengan bahan yang diperoleh dapatlah digunakan dalam menganalisa kesulitan-kesulitan yang dihadapi para guru dalam usaha memperbaiki belajar-mengajar. Namun yang paling penting perlu diperhatikan supervisor ketika mengadakan observasi adalah:

- a) Menciptakan situasi yang wajar (cara masuk kelas). Mengambil tempat di dalam kelas yang tidak menjadi pusat perhatian anak-anak, tidak mencampuri guru yang sedang mengajar, sikap mencatat tidak akan menimbulkan prasangka dari pihak guru.

¹⁹*Ibid*, hlm: 46.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Harus dapat membedakan mana yang penting untuk dicatat dan mana yang kurang penting.
- c) Bukan melihat kelemahan, melainkan melihat bagaimana memperbaikinya.
- d) Harus diperhatikan kegiatan atau reaksi murid-murid tentang proses belajar mengajar.²⁰

3) Percakapan pribadi (*Individual Conference*)

Dalam percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan guru, sebaiknya yang dipercakapkan adalah usaha-usaha untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru, dan biasanya percakapan terjadi setelah adanya tinjauan langsung ke kelas. Seorang supervisor disamping dibekali oleh ilmunya, juga harus berani mengutarakan dua hal: (1) hal-hal yang menonjol dalam mata pelajaran (*strong points of the lesson*); (2) kekurangan-kekurangan dari pelajaran (*weak points of the lesson*).²¹

4) Saling mengunjungi kelas (*Intervisitation*)

Saling mengunjungi antara rekan guru yang satu dengan yang lainnya sangat penting sekali dalam supervisi, karena manfaat dan kebaikannya sangat banyak sekali misalnya: (1) memberi kesempatan mengamati rekan lain yang sedang memberi pelajaran; (2) membantu guru yang ingin memperoleh pengalaman atau ketrampilan tentang teknik dan metode mengajar; (3) memberi motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar; (4) sifat bawahan terhadap pemimpin seperti halnya

²⁰*Ibid*, hlm: 52

²¹*Ibid*, hlm: 74.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

supervisor dan guru tidak ada sama sekali, sehingga diskusi dapat berlangsung secara wajar dan mudah mencari penyelesaian persoalan dengan musyawarah.²²

5) Menilai diri sendiri (*Self Evaluation Check List*)

Menilai diri sendiri adalah salah satu tugas yang tersukar bagi para guru ketika ia mengajar. Oleh karena itu, dalam mengajar sebaiknya seorang guru harus siap dikritik oleh murid-muridnya, dan juga partner guru yang lain. Hal ini sangat bermanfaat bagi kematangan seorang pendidik di masa berikutnya.

b. Teknik yang bersifat kelompok

Teknik yang bersifat kelompok ialah teknik-teknik yang dipergunakan dilaksanakan secara bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam suatu kelompok. Teknik seperti ini banyak sekali modelnya, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) pertemuan orientasi bagi guru-guru baru; (2) panitia penyelenggara; (3) rapat guru; (4) study kelompok antar guru; (5) diskusi; (6) tukar-menukar pengalaman; (7) lokakarya; (8) diskusi panel; (9) seminar; (10) symposium; (11) demonstration teaching; (12) perpustakaan jabatan; (13) bulletin supervisi; (14) membaca langsung; (15) mengikuti kursus; (16) organisasi jabatan; (17) curriculum laboratory; (18) perjalanan sekolah untuk staff sekolah, dan lain-lain.

²²*Ibid*, hlm: 77.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Jenis-jenis supervisi

Dalam uraian terdahulu telah dikemukakan bahwa supervisi mengandung pengertian yang luas. Setiap kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan di sekolah ataupun di kantor-kantor memerlukan adanya supervisi agar pekerjaan itu dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan oleh guru-guru maupun para karyawan pendidikan, M. Ngalim Purwanto berpendapat bahwa supervisi dalam dunia pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam; yaitu supervisi umum dan supervisi pengajaran. Disamping kedua jenis supervisi tersebut dikenal pula istilah supervisi klinis.²³ Penjelasannya sebagai berikut:

a. Supervisi umum dan supervisi pengajaran

Supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran, seperti supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bangunan dan perlengkapan sekolah atau kantor-kantor pendidikan, supervisi terhadap kegiatan pengelolaan administrasi kantor, supervisi pengelolaan keuangan sekolah atau kantor pendidikan, dan sebagainya.

Sedangkan supervisi pengajaran ialah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar

²³Ngalim Purwanto. *Op. Cit.*, hlm: 89.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan. Dengan demikian, apa yang telah dikemukakan di dalam uraian terdahulu tentang pengertian supervisi beserta definisi-definisinya dapat digolongkan ke dalam supervisi pengajaran.

b. Supervisi klinis

Richard Waller memberikan definisi tentang supervisi klinis sebagaimana dikutip M. Ngalim Purwanto, sebagai berikut:”Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional”.²⁴

Syaiful Sagala menegaskan definisi dari supervisi klinis adalah suatu pendekatan yang efektif melalui suatu proses bimbingan dengan menyediakan konsultasi, dukungan, melayani dan membantu para guru meningkatkan keprofesionalannya menggunakan tahapan observasi, implementasi pembelajaran, dan kegiatan diskusi hasil analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku, memperbaiki pengajaran, mengetahui, memahami kelebihan dan kelemahan guru di bidang keterampilan mengajar serta berusaha meningkatkannya ke arah yang lebih baik lagi.²⁵

²⁴*Ibid*, hlm: 90.

²⁵Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm: 197.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Ibarat seorang dokter yang akan mengobati pasiennya, mula-mula dicari dulu sebab-sebab dan jenis penyakitnya dengan jalan menanyakan kepada pasien apa yang dirasakannya, di bagian mana dan bagaimana terasanya dan sebagainya. Setelah diketahui baru sang dokter memberikan saran atau pendapatnya agar penyakit tersebut tidak bertambah parah dan pada waktu itu juga dokter memberikan resep obatnya.

Secara teknik dapat dikatakan bahwa supervisi klinis adalah suatu model supervisi yang terdiri atas tiga fase, yaitu: 1) pertemuan perencanaan, 2) observasi kelas, dan 3) pertemuan balik.²⁶

8. Pendekatan-pendekatan dalam supervisi

Menurut Piet A. Sahertian, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam supervisi, yaitu pendekatan direktif, pendekatan non-direktif dan pendekatan kolaboratif. Ketiga pendekatan tersebut bertitik tolak pada teori psikologi belajar, berikut ini penjelasan ketiga pendekatan tersebut:²⁷

²⁶Ngalim Purwanto. *Op. Cit.*, hlm: 91.

²⁷Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), hlm: 44-45.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pendekatan direktif (langsung)

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung, sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pada pemahaman terhadap psikologis behavioristis. Prinsip behaviorisme ialah bahwa segala perbuatan berasal dari refleks, yaitu respons terhadap rangsangan/stimulus. Oleh karena guru memiliki kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi lebih baik. Supervisor dapat menggunakan penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*). Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor seperti berikut ini:

- 1) Menjelaskan,
- 2) Menyajikan,
- 3) Mengarahkan,
- 4) Memberi contoh,
- 5) Menerapkan tolak ukur, dan
- 6) Menguatkan.

Dengan demikian, Supervisor menjadi central yang menentukan perbaikan pada guru, supervisor harus aktif, kreatif, dan inovatif dalam memperbaiki cara mengajar guru, sehingga guru tidak merasa di dikte dalam mengembangkan kemampuannya dan kreativitasnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pendekatan non-direktif (tidak langsung)

Yang dimaksud dengan pendekatan tidak langsung (non-direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan oleh guru. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Pendekatan non-direktif ini berdasarkan pada pemahaman psikologis humanistik. Psikologi humanistik sangat menghargai orang yang akan dibantu. Oleh karena pribadi guru yang dibina begitu dihormati, maka ia lebih banyak mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru-guru. Guru mengemukakan masalahnya, supervisor mencoba mendengarkan dan memahami apa yang dialami. Perilaku supervisor dalam pendekatan non-direktif adalah sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan,
- 2) Memberi penguatan,
- 3) Menjelaskan,
- 4) Menyajikan, dan
- 5) Memecahkan masalah.

c. Pendekatan kolaboratif

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi suatu cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini, baik supervisor maupun guru bersama-sama

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersepakat untuk menetapkan struktur proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah perpaduan antara kegiatan individu dengan lingkungan yang pada gilirannya akan berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu. Dengan demikian, pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah; dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menyajikan,
- 2) Menjelaskan
- 3) Mendengarkan,
- 4) Memecahkan masalah,
- 5) Negosiasi.

Ketiga macam pendekatan itu dilakukan dengan melalui tahap-tahap kegiatan pemberian supervisi sebagai yaitu.

- 1) Percakapan awal (*pre-conference*)
- 2) Observasi
- 3) Analisis/interpretasi
- 4) Percakapan akhir(*pasconference*)
- 5) Analisis akhir.
- 6) Diskusi



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Kepala sekolah sebagai supervisor

1. Pengertian kepala sekolah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah dan pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah.²⁸ Sementara Rahman dkk mengungkapkan bahwa “Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah.”²⁹

Selanjutnya Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid

²⁸Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm: 11.

²⁹Rahman dkk, *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jatinangor: Alqaprint, 2006), hlm: 106.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menerima pelajaran.³⁰ Di lembaga persekolahan, kepala sekolah atau yang lebih populer disebut guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah, bukanlah mereka yang kebetulan mempunyai nasib baik senioritas, apalagi secara kebetulan direkrut untuk menduduki posisi itu, dengan kinerja yang serba kaku dan mandul. Mereka diharapkan dapat menjadi sosok pribadi yang tangguh, handal dalam rangka pencapaian tujuan sekolah.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan pengatur dari program yang ada di sekolah. Karena nantinya diharapkan kepala sekolah akan membawa spirit kerja guru dan membangun kultur sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Tugas dan fungsi kepala sekolah

Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator dan motivator di sekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM).

³⁰Wahjosumidjo, *Op. Cit.*, hlm: 83.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perspektif kedepan menunjukkan bahwa kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai figur dan mediator, bagi perkembangan masyarakat dan lingkungan. Demikian tugas kepala sekolah semakin hari semakin meningkat dan akan semakin meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan. Pekerjaan kepala sekolah tidak hanya EMASLIM, tetapi akan berkembang menjadi EMASLIM-FM.³¹ Semuanya harus dipahami oleh kepala sekolah, dan yang lebih penting adalah bagaimana kepala sekolah mampu mengamalkan dan menjadikan hal tersebut dalam bentuk tindakan nyata di sekolah. Pelaksanaan peran, fungsi dan tugas tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling mempengaruhi dan menyatu dalam pribadi kepala sekolah. Kepala sekolah yang demikianlah yang akan dapat mendorong visi menjadi aksi dalam paradigma baru manajemen pendidikan.

Untuk itu kepala sekolah dalam kerangka manajemen pendidikan adalah pemimpin lembaga pendidikan formal yang mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator. Aswarni Sujdud, Moh. Saleh dan Tatang M. Amirin dalam bukunya “*Administrator Pendidikan*” sebagaimana dikutip Daryanto menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

³¹M. Ilham, *Upaya Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari Malang*, (UIN Malang:Fakultas Tarbiyah, Skripsi tidak diterbitkan 2005), hlm: 24.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Perumus tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan sekolah.
- b. Pengatur tata kerja sekolah, yang mencakup mengatur pembagian tugas dan wewenang, mengatur petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan.
- c. Pensuspervi kegiatan sekolah, meliputi: mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan membimbing serta meningkatkan kemampuan pelaksana.³²

Adapun penjabaran dari tugas dan fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai edukator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolahnya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan (guru) dan karyawan, dan melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching class, dan mengadakan program akselerasi bagi siswa yang cerdas diatas normal.

Maka dari itu kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan empat macam nilai. Adapun empat macam nilai tersebut adalah sebagai berikut:³³

- 1) Pembinaan mental
- 2) Pembinaan moral

³²M. Daryanto, *Op. Cit.*, hlm: 81.

³³E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm: 99.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Pembinaan fisik, dan
- 4) Pembinaan artistik.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai edukator senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini faktor pengalaman sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah atau pengalamannya dalam lembaga kemasyarakatan sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan tugasnya, begitu juga pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Manajemen pada hakikatnya adalah suatu proses merencanakan, melembagakan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota lembaga serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya lembaga dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁴

Dari pengertian manajemen tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai manajer harus dapat mengantisipasi perubahan, memahami dan mengatasi situasi, mengakomodasi dan mengadakan orientasi kembali.

³⁴*Ibid*, hlm: 103.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Pendidikan di sekolah tidak dapat terlepas dari administrasi sekolah. Administrasi adalah proses kerjasama antar personalia sekolah untuk merealisasikan misi sekolah. Administrasi ini diketahui oleh kepala sekolah karena ia adalah administrator. Dari keterangan tersebut bahwa kepala sekolah adalah sebagai administrator karena ia menangani kegiatan-kegiatan sekolah yang bersifat rutin.³⁵

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Supervisi adalah kegiatan membina atau membimbing guru agar bekerja dengan betul-betul dalam mendidik dan mengajar, kepala sekolah sebagai supervisor juga membina pribadi, profesi dan pergaulan mereka sesama guru maupun personalia lain yang berkaitan dengan pendidikan sekolah.³⁶

Supervisi mempunyai kedudukan yang penting dalam kegiatan sekolah. Karena kegiatan sekolah mengacu pada tujuan pembentukan manusia pribadi dan individu. Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan.³⁷ Dengan pengertian tersebut, supervisi mempunyai posisi yang cukup urgen dalam meningkatkan kerja profesionalitas para stafnya agar kegiatan di sekolah bisa terealisasi dengan baik.

³⁵Made Pidarta, *Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Gramedia Widiasarna Indonesia, 1995), hlm: 98.

³⁶*Ibid.*, hlm: 51.

³⁷M. Daryanto, *Op. Cit.*, hlm: 84.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka dari itu tugas kepala sekolah sebagai supervisor, harus memiliki, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya, dan meneliti syarat-syarat mana yang telah ada dan tercukupi, dan mana yang belum ada atau kurang maksimal. Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan control agar kegiatan kependidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melakukan pekerjaannya.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi dalam pendidikan, terutama manajemen kelas, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi manajemen kelas, pengembangan supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan supervisi perpustakaan, laboratoriu, dan ujian.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh supervisor: 1) Hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkhis, 2) Dilaksanakan secara demokratis, 3) Berpusat kepada tenaga kependidikan (guru), 4)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), dan 5) Merupakan bantuan professional.³⁸

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab membina, memantau dan memperbaiki proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Tanggung jawab ini dikenal dan dikategorikan sebagai tanggung jawab supervisi. Supervisi sebagai proses membantu guru guna memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dalam manajemen kelas dan pembelajaran kurikulum. Hal ini terkandung bahwa kepala sekolah adalah supervisor dalam membantu guru secara individual maupun kelompok untuk memperbaiki pengajaran dan kurikulum serta aspek lainnya.³⁹

e. Kepala sekolah sebagai leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.⁴⁰

Adapun tugas kepala sekolah sebagai leader antara lain:⁴¹

1) Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab

³⁸E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm: 111.

³⁹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm: 112.

⁴⁰Wahjosumidjo, *Op. Cit.*, hlm: 110.

⁴¹E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm: 115-116.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa
- 3) Mengembangkan visi dan misi sekolah
- 4) Mengambil keputusan urusan intern dan ekstern sekolah
- 5) Mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, dan
- 6) Membuat, mencari dan memilih gagasan baru.

Dalam penerapannya, kepala sekolah sebagai leader dapat dilihat dari tiga sifat kepemimpinan, yaitu demokratis, otoriter dan bebas. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang leader, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional.⁴²

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai leader dalam melaksanakan tugasnya dapat menggunakan strategi yang tepat, sesuai dengan kematangan para tenaga kependidikan, dan kombinasi yang tepat diantara perilaku tugas dan perilaku hubungan.

f. Kepala sekolah sebagai innovator

Dalam melaksanakan peran dan fungsinya, kepala sekolah sebagai innovator harus mempunyai strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada guru di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran.

⁴²*Ibid*, hlm: 116.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun tugas kepala sekolah sebagai innovator adalah sebagai berikut.⁴³

- 1) Kegiatan belajar mengajar (KBM)
- 2) Bimbingan konseling (BK)
- 3) Ektrakurikuler
- 4) Pengadaan
- 5) Melaksanakan pembinaan guru dan karyawan
- 6) Melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Adapun tugas dan peran kepala sekolah sebagai motivator adalah:⁴⁴

- 1) Pengaturan lingkungan fisik
- 2) Pengaturan suasana kerja
- 3) Disiplin
- 4) Dorongan
- 5) Penghargaan.

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Mengingat tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah cukup banyak, maka dalam melakukan

⁴³*Ibid*, hlm: 117.

⁴⁴*Ibid*, hlm: 120-122.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tugas dan fungsinya biasanya kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah, ketua tata usaha, ketua kurikulum, guru terutama wali kelas, pustakawan sekolah dan teknisi media.

3. Kompetensi kepribadian kepala sekolah

Syaiful Sagala menerangkan tentang kompetensi kepribadian kepala sekolah mempunyai indikator-indikator sebagai berikut:

a. Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin, yaitu:

- 1) Selalu konsisten dalam berfikir, bersikap, berucap, dan berbuat dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.
- 2) Memiliki komitmen/loyalitas/dedikasi/etos kerja yang tinggi dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.
- 3) Tegas dalam mengambil sikap dan tindakan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.
- 4) Disiplin dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.

b. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah, yaitu:

- 1) Memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap kebijakan, teori, praktik baru sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi, dan
- 2) Mampu secara mandiri mengembangkan diri sebagai upaya pemenuhan rasa keingintahuannya terhadap kebijakan, teori, praktik baru sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, yaitu:
 - 1) Kecenderungan untuk selalu menginformasikan secara transparan dan proporsional kepada orang lain atas segala rencana, proses pelaksanaan, dan keefektifan, kelebihan dan kekurangan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi, dan
 - 2) Terbuka atas saran dan kritik yang disampaikan atasan, teman sejawat, bawahan, dan pihak lain atas pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.
- d. Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah pekerjaan sebagai kepala sekolah, yaitu:
 - 1) Memiliki stabilitas emosi dalam setiap menghadapi masalah sehubungan dengan suatu tugas pokok dan fungsi.
 - 2) Teliti, cermat, hati-hati, dan tidak tergesa-gesa dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi, dan
 - 3) Tidak mudah putus asa dalam menghadapi segala bentuk kegagalan sehubungan dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi.
- e. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan, yaitu:
 - 1) Memiliki minat yang kuat memangku jabatan untuk menjadi kepala sekolah yang efektif, dan
 - 2) Memiliki jiwa kepemimpinan yang proaktif, dinamis, demokratis sesuai dengan kebutuhan sekolah.⁴⁵

⁴⁵Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2013), hlm: 127-128.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kualifikasi kepala sekolah

Kualifikasi kepala sekolah terdiri atas Kualifikasi Umum, dan Kualifikasi Khusus. Penjelasan sebagai berikut:

a. Kualifikasi umum Kepala Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Memenuhi kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non-kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
- 2) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 57 tahun.
- 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing. Kecuali di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA.
- 4) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non- PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

b. Kualifikasi khusus Kepala Sekolah/Madrasah meliputi:

- 1) Kepala Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) adalah sebagai berikut:
 - a) Berstatus sebagai guru TK/RA.
 - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru TK/RA, dan
 - c) Memiliki sertifikat Kepala TK/RA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Kepala Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah sebagai berikut:
 - a) Berstatus sebagai guru SD/MI.
 - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI, dan
 - c) Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.
- 3) Kepala Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) adalah sebagai berikut:
 - a) Berstatus sebagai guru SMP/MTs.
 - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs, dan
 - c) Memiliki sertifikat kepala SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.
- 4) Kepala Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) adalah sebagai berikut:
 - a) Berstatus sebagai guru SMA/MA.
 - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMA/MA, dan
 - c) Memiliki sertifikat kepala SMA/MA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.
- 5) Kepala Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) adalah sebagai berikut:
 - a) Berstatus sebagai guru SMK/MAK.
 - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMK/MAK, dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Memiliki sertifikat kepala SMK/MAK yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.
- 6) Kepala Sekolah Dasar Luar Biasa/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa/Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SDLB/SMPLB/SMALB) adalah sebagai berikut:
- a) Berstatus sebagai guru pada satuan pendidikan SDLB/SMPLB/SMALB.
 - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SDLB/SMPLB/SMALB, dan
 - c) Memiliki sertifikat kepala SDLB/SMPLB/SMALB yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.
- 7) Kepala Sekolah Indonesia Luar Negeri adalah sebagai berikut:
- a) Memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 3 tahun sebagai kepala sekolah.
 - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru pada salah satu satuan pendidikan, dan
 - c) Memiliki sertifikat kepala sekolah yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.⁴⁶

Sebagai supervisor kepala sekolah bertugas memberi bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan di bidang pengajaran yang berupa perbaikan program dan

⁴⁶Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2010), hlm: 39-41.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Inilah yang disebut dengan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor, terutama dalam supervisi manajemen kelas.

Sedangkan Syaiful Sagala dalam bukunya *Supervisi Pembelajaran* menerangkan peranan kepala sekolah sebagai supervisor adalah menstimulasi guru-guru agar mempunyai keinginan menyelesaikan problema pengajaran dan mengembangkan kurikulum. Supervisor mengidentifikasi kebutuhan guru sebagai bahan *in-service*, mengumpulkan fakta dan informasi melalui survey dan observasi sebagai bahan untuk memecahkan masalah pembelajaran.

Kemudian dilanjutkan dengan merencanakan langkah-langkah pelaksanaan dan mengevaluasi *in-service* program, dengan mengembangkan rencana pengajaran untuk pengembangan staf membuat komponen-komponen pengetahuan, dan fasilitas yang digunakan. Partisipasi guru-guru dan sukses keberhasilan *in-service* menjadi catatan penting bagi kepala sekolah sebagai supervisor untuk membantu merubah guru-guru dari apatis menjadi dinamis, dari tidak mampu menjadi berkemampuan, dari tak peduli menjadi peduli, dari yang sembrono menjadi cermat, kritis, dan mengerti akan tugas sebagai guru.⁴⁷

Konsep kepala sekolah sebagai supervisor menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang dipimpinnya, perbaikan ini tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan mengatasi kesulitan

⁴⁷Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, hlm: 101.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru dalam mengajar. Untuk itulah kepala sekolah perlu memahami program dan strategi pengajaran, sehingga ia mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan misalnya dalam menyusun program dan strategi pengajarannya masing-masing. Bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dapat berupa bantuan dukungan fasilitas, bahan-bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran, pelatihan, magang dan bantuan lainnya yang akan meningkatkan efektivitas program pengajaran dan implementasi program dalam aktivitas belajar di kelas.⁴⁸

Berdasarkan keterangan diatas, kepala sekolah dituntut harus mampu menjalankan perannya sebagai kepala sekolah sekaligus sebagai fungsi supervisor manajemen kelas yang merupakan aktivitas penting yang perlu diperhatikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari pembelajaran itu sendiri. Jadi perlu digarisbawahi bahwa fungsi supervisi manajemen kelas adalah untuk menciptakan kondisi suatu kelas menjadi lingkungan belajar yang baik sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai baik pula.

C. Manajemen kelas

1. Pengertian manajemen kelas

Manajemen sangat dibutuhkan semua organisasi karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Pada prinsipnya alasan utama dibutuhkannya manajemen adalah untuk mencapai tujuan organisasi atau pribadi, untuk menjaga keseimbangan

⁴⁸*Ibid*, hlm: 134.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan juga untuk mencapai efisiensi dan efektifitas kerja.

Seluruh aspek tersebut perlu ditanggapi secara positif sebagai faktor pemacu dalam mewujudkan situasi dinamis yang dapat berlangsung dalam kelas, sehingga segenap siswa diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara efektif dan terarah sesuai dengan tugas-tugas perkembangan mereka. Dan situasi seperti inilah yang akan mendorong terciptanya kerjasama sekaligus persaingan yang sportif dalam meraih prestasi belajar. Hubungan manusiawi yang efektif ini dapat menjadi motivator belajar siswa, dan merupakan faktor pendukung bagi penciptaan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan proses belajar mengajar.

Adapun pengertian manajemen kelas, dikemukakan Sudirman bahwa “manajemen kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas, karena itu kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif, maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru”.⁴⁹

Menurut Amatembun, yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang-tumbuhan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁰ Sedangkan menurut Usman, manajemen kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya

⁴⁹E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 24.

⁵⁰NA. Amatembun, *Manajemen Kelas, Penuntun Bagi Guru Dan Calon Guru*, (Bandung: FIP IKIP, 1989), hlm: 22.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses belajar mengajar yang efektif. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, di antara sekian macam tugas guru di dalam kelas.⁵¹

Adapun menurut Made Pidarta, mengatakan bahwa: “manajemen kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem/organisasi kelas, sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, minatnya dan energinya pada beberapa tugas individualnya”.⁵²

Menurut Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen 1996, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar ini mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.

Dari uraian diatas bahwa perilaku supervisi manajemen kelas secara langsung sangat diperlukan dan mempengaruhi perilaku dalam

⁵¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm: 97.

⁵²Made Pidarta, *Op. Cit.*, hlm. 9.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengelola proses pembelajaran dan supervisor membantu guru mengembangkan kemampuannya. Perilaku mengajar guru yang baik akan mempengaruhi perilaku belajar muridnya, dan tujuan akhirnya adalah terbinanya perilaku belajar murid yang lebih baik. Jadi supervisi manajemen kelas tidak sama sekali menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Maka disimpulkan bahwa supervisi manajemen kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bimbingan, petunjuk, pengarahan dan stimulus kepada guru-guru agar mampu dan dapat mendayagunakan potensi kelas dan mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Kegiatan manajemen kelas

Kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari:

a. Pengaturan orang

Siswa adalah orang yang melakukan aktivitas di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian sebagai subjek. Artinya siswa bukan barang atau objek yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak. Pergerakan yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarangan, artinya dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing, mengarahkan dan memandu setiap aktifitas yang harus dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu pengaturan orang ataupun siswa adalah bagaimana mengatur dan bagaimana mendapatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya. Pengaturan orang (siswa) mencakup:

- 1) Tingkah laku
- 2) Kedisiplinan
- 3) Minat/perhatian
- 4) Gairah belajar
- 5) Dinamika kelompok.

b. Pengaturan fasilitas

Kelangsungan aktifitas dalam kelas baik itu guru maupun siswa akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana yang ada di dalam kelas harus dapat memenuhi dukungan interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik mulai dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa kegiatan belajar mengajar. Kriteria minimal meliputi aman, estetika, buku, bermutu dan nyaman, yang penting siswa dengan fasilitas yang minim

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat diatur dengan baik sehingga daya gunanya lebih tinggi. Pengaturan fasilitas adalah kegiatan yang harus diatur oleh siswa, sehingga seluruh siswa dapat terfasilitas dalam aktifitasnya di dalam kelas. Pengaturan fisik di dalam kelas diarahkan untuk meningkatkan efektifitas belajar mengajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik. Pengaturan fasilitas belajar mengajar (kondisi fisik) mencakup:

- 1) Ventilasi
- 2) Pencahayaan
- 3) Letak duduk
- 4) Penempatan siswa
- 5) Kenyamanan.⁵³

Adapun kegiatan guru dalam manajemen kelas dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

- a. Penataan siswa di dalam kelas
 - 1) Mengorganisasikan siswa

Pengorganisasian siswa dikelola dengan baik, organisasi siswa ini mempunyai dua fungsi yaitu:

- a) Melatih siswa dalam berorganisasi
- b) Menciptakan ketertiban kelas

⁵³Tim dosen UPI, *Op. Cit.*, hlm: 108-109.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Organisasi kelas biasanya memiliki bentuk yang sangat sederhana terdiri dari ketua kelas, sekretaris, bendahara dan beberapa seksi sesuai kebutuhan.

2) Mengetahui sifat dan tingkah laku siswa di kelas

Setiap guru harus mengetahui sifat dan tingkah laku siswa agar dapat memudahkan dalam proses pembelajaran, dan dapat menangani masalah yang terjadi di dalam kelas.

3) Kegiatan-kegiatan guru di dalam kelas

- a) Mengecek kehadiran siswa
- b) Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa
- c) Pendistribusian bahan dan alat
- d) Mencatat data
- e) Pemeliharaan arsip
- f) Menyampaikan materi pelajaran
- g) Memberikan tugas/PR.⁵⁴

b. Penataan ruang kelas

Penataan ruang kelas harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi ruang kelas dan sekolah. Seperti ukuran ruang kelas, jumlah siswa dan tingkat kedewasaan siswa.

1) Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol

⁵⁴Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Bahan Belajar Mandiri, 2006), Cet I, hlm: 28.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

2) Pengaturan alat-alat pengajaran

Barang-barang disimpan pada tempat yang khusus yang mudah dicapai bila diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar. Barang-barang yang nilai praktisnya tinggi dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sebagaimana hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan siswa.

3) Pengaturan ventilasi dan tata cahaya

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan kelas salah satunya adalah kondisi fisik seperti ventilasi dan pengaturan cahaya menurut Syaiful Sagala, mengenai pengaturan cahaya dan ventilasi, berdasarkan pengamatan para peneliti bahwa kelas yang baik haruslah dilengkapi jendela dan ventilasi yang memadai sesuai standar kesehatan sehingga memungkinkan udara, cahaya masuk dengan baik. Kondisi kelas demikian ini bisa menjamin kesehatan para siswa, yang lebih utama lagi siswa merasa nyaman dalam belajar. Ruang cukup terang dan tidak membuat siswa silau.⁵⁵

c. Disiplin kelas

Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan

⁵⁵Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm: 86.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan peserta didik terhadap lingkungannya.⁵⁶

3. Ruang lingkup manajemen kelas

Aspek yang sering di diskusikan oleh penulis professional dan pengajaran adalah manajemen kelas. Manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional siswa. Oleh karena itu, guru harus mengetahui ruang lingkup manajemen kelas agar dapat mengelola kelas dengan baik. Ruang lingkup manajemen kelas menurut Johanna Kasin Lemlech adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan kurikulum yang lengkap mulai dari rumusan tujuannya, bahan ajarannya, sampai pada evaluasinya. Tanpa perencanaan, usaha penataan kelas tidak sebaik yang diharapkan.
- b. Pengorganisasian proses belajar-mengajar dan sumber belajar sehingga serasi dan bermakna kegiatan guru dan murid diatur, sehingga terjadi interaksi yang responsive. Penataan sumber belajar akan selalu berkaitan dengan pengorganisasian proses belajar mengajar.

⁵⁶Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm: 120.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Penataan lingkungan yang bernafaskan pokok bahasan menjadi usaha guru dalam menata kelas agar kelas merangsang dan penuh dorongan untuk memunculkan proses belajar yang efektif dan efisien.⁵⁷

Sedangkan menurut Udin Saifuddin, bahwa ruang lingkup manajemen kelas terdiri atas kegiatan akademik berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Selain itu juga berupa kegiatan administratif yang mencakup kegiatan prosedural dan organisasional, seperti penataan ruangan, pengelompokan siswa dan tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes dan menilainya, iklim kelas yang kondusif, pengorganisasian kelas, penataan kelas dan pelaporan.⁵⁸

4. Fungsi dan tujuan manajemen kelas

Secara umum, manajemen kelas berfungsi untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan demikian, proses tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah, sehingga cita-cita pendidikan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai langkah awal, guru harus mampu mewujudkan kelas yang ideal bagi proses belajar mengajar. Kelas disini bisa dipahami sebagai lingkungan belajar atau kelompok belajar, dimana orang-orang yang berada di dalamnya dapat mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin.

⁵⁷Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm: 113.

⁵⁸*Ibid*, hlm: 121.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, manajemen kelas berfungsi untuk membantu siswa belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Manajemen kelas juga berfungsi untuk menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas, sehingga kondisi itu dapat memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, sikap, serta apresiasi yang positif bagi para siswa. Dan yang tak kalah penting dari tujuan manajemen kelas adalah untuk membantu siswa agar dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran secara efektif dan efisien dalam kelas dapat tercapai.⁵⁹

Adapun menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, tujuan dari manajemen kelas antara lain:

- a. Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya.
- c. Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan di kelas untuk perbaikan pengajaran pada masa mendatang.⁶⁰

Menurut Sudirman dan kawan-kawan yang dikutip Mudasir, tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu meningkatkan proses belajar dan

⁵⁹Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm: 31-32.

⁶⁰Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Op. Cit.*, hlm: 114.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi siswa.⁶¹

Tujuan manajemen kelas dikemukakan Mudasir sebagai berikut: pertama, mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin. Kedua, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajar. Ketiga, menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas. Keempat, membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.⁶²

Sedangkan Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa tujuan manajemen kelas adalah “agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien”.⁶³ Sebagai indikator dalam sebuah kelas yang tertib apabila:

- a. Sikap anak terus bekerja, tidak macet artinya tidak ada anak yang terhenti karena alasan tidak tahu akan tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.

⁶¹Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), cetakan ke 1, hlm: 18.

⁶²*Ibid.*

⁶³Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 1998), hlm: 68.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.⁶⁴

Pelaksanaan supervisi manajemen kelas yang terpusat kepada guru merupakan sasaran pokok yang terdapat dalam kegiatan supervisi manajemen kelas. Menurut Arikunto, kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan khususnya guru, agar kualitas pembelajaran dapat meningkat.⁶⁵ Sebagai dampak dalam meningkatnya kualitas pengajaran dan pembelajaran, diharapkan dapat pula meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan meningkatnya kualitas belajar siswa berarti meningkat pula kualitas lulusan sekolah, untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru maka kepala sekolah perlu melaksanakan pembinaan yang menerapkan prinsip sebagai supervisor.

5. Prinsip-prinsip manajemen kelas

Agar manajemen kelas dapat diterapkan dengan baik, penting pula bagi para guru untuk dapat memahami beberapa prinsip dasar tentang manajemen kelas. Prinsip-prinsip dasar ini sangat dibutuhkan guna memperkecil timbulnya masalah atau gangguan dalam mengelola atau memajemen kelas.

⁶⁴*Ibid*, hlm: 68.

⁶⁵*Ibid*, hlm: 33

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa prinsip manajemen kelas yang harus dimiliki guru tersebut, antara lain sebagai berikut:⁶⁶

a. Guru harus hangat dan antusias

Agar kelas dapat dikelola dengan baik, seorang guru harus bersikap hangat dan antusias kepada siswa. Guru yang dapat menjalin hubungan hangat dengan siswa-siswanya, akan mudah menarik simpati siswa. Jika siswa sudah merasa sangat akrab dan dekat dengan gurunya, maka proses pembelajaran pun menjadi semakin mengasyikkan.

Selain memiliki kehangatan, seorang guru juga harus bersikap antusias terhadap siswa. Antusias guru berarti sungguh-sungguh menaruh perhatian terhadap kemajuan siswa dengan tidak ada perlakuan khusus bagi siswa tertentu, misalnya siswa yang lebih pintar, lebih kaya, orang tuanya lebih berpengaruh, atau bahkan karena anaknya sendiri. Semua siswa diperlakukan setara selama di dalam kelas, sehingga tidak ada kecemburuan di antara mereka.

b. Guru harus mampu memberikan tantangan

Setiap siswa biasanya sangat menyukai beberapa tantangan yang mengusik rasa ingin tahu mereka. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memberikan tantangan yang dapat memancing antusiasme siswa dalam mengikuti mata pelajaran. Sebuah tantangan dapat dilakukan melalui penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan pelajaran yang memang dirancang untuk memberikan tantangan pada siswa.

⁶⁶Salman Rusydie, *Op. Cit.*, hlm: 35-44.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemampuan seorang guru dalam memberikan tantangan pada siswa-siswanya dapat meningkatkan gairah mereka untuk belajar, sehingga hal itu dapat mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Dalam hal ini, tentu dibutuhkan kecakapan dari guru agar dapat mengemas mata pelajaran yang diajarkan sedemikian rupa, sehingga dapat menimbulkan perasaan tertantang pada diri siswa.

c. Guru harus mampu bersikap luwes

Sikap guru dalam menghadapi dan memperlakukan siswa-siswinya juga merupakan faktor penting untuk diperhatikan. Jika guru terlalu kaku dalam menghadapi siswa, maka akan timbul kesenjangan di antara guru dan siswa. Siswa akan memandang guru sebagai orang asing yang segala perkataannya harus diperhatikan. Jika kekakuan semacam ini tidak segera di atasi, maka siswa akan cenderung merasa malas dan tidak mau memperhatikan penjelasan gurunya.

Oleh karena itu, setiap guru harus mampu bersikap luwes terhadap siswanya. Di dalam kelas, guru tidak harus memposisikan diri sebagai orang yang serba tahu, akan tetapi dalam waktu-waktu tertentu guru juga harus mampu menempatkan dirinya sebagai seorang saudara, orang tua ataupun sahabat bagi siswa-siswanya. Pergaulan luwes antara seorang guru dengan siswanya dapat menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai. Jika perasaan ini sudah tertanam, maka tidak sulit bagi guru untuk mengelola kelas dengan baik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

e. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari manajemen kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut disiplin dalam segala hal.

f. Memberikan penekanan pada hal positif

Dalam kenyataannya, guru memang sering mendapati tingkah laku atau sikap dari siswa yang kurang menyenangkan, disamping hal-hal yang membanggakan. Meskipun demikian, guru tidak boleh terlalu fokus pada hal-hal negatif yang dilakukan oleh mereka. Berikanlah penekanan pada hal-hal positif yang pernah dilakukan siswa. Dalam kelas, pandangan dan sikap guru terhadap suatu hal dapat memberikan pengaruh besar bagi siswa. Apabila guru bersikap antipati terhadap siswa yang kelakuannya negatif, maka hal itu juga akan menimbulkan reaksi negatif dari siswa lain.

Oleh karena itu, guru juga harus fokus pada berbagai hal positif yang pernah dilakukan siswa. Sekalipun guru terpaksa harus memberikan peringatan, akan lebih baik jika hal itu disampaikan secara tertutup dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu yang bersangkutan. Hal-hal yang perlu dilakukan guru untuk dapat menumbuhkan sikap seperti ini antara lain:

- 1) Jangan mencela siswa yang berbuat negatif di depan kelas.
- 2) Selalu mengingatkan mereka terhadap tujuan dan cita-cita belajarnya, serta mengemukakan apa saja hal-hal yang dapat merusak cita-cita itu.
- 3) Memberikan pujian apabila ada siswa yang melakukan tindakan-tindakan positif, serta memotivasi dan mendorong siswa lainnya untuk melakukan hal serupa.⁶⁷

Kelas yang ideal adalah ketika guru selalu berkonsentrasi pada hal-hal positif yang dilakukan siswa dan lebih memilih melakukan pendekatan personal di saat harus menangani siswa yang bertindak negatif. Hal yang demikian akan menjadikan suasana belajar dalam kelas selalu terjaga dengan baik.

6. Pendekatan-pendekatan dalam manajemen kelas

Sebagai pekerja profesional, seorang guru harus mendalami kerangka awal pendekatan kelas, sebab di dalam penggunaannya ia harus terlebih dahulu meyakinkan bahwa pendekatan yang dipahaminya untuk menangani suatu kasus penggunaan kelas merupakan alternatif yang terbaik sesuai dengan hakikat masalahnya. Artinya, seorang guru terlebih dahulu harus menetapkan bahwa penggunaan suatu pendekatan memang cocok dengan hakikat masalah yang ingin ditanggulangnya.

⁶⁷*Ibid*, hlm: 45.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keharmonisan hubungan guru dengan anak didik, dan tingginya kerja sama di antara anak didik terlihat dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang optimal tentu saja sesuai dengan pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Dalam hal ini ada beberapa pendekatan yang bisa guru pergunakan dalam manajemen kelas seperti berikut:⁶⁸

a. Pendekatan kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru disini adalah sikap konsistennya dalam menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Di dalam proses belajar mengajar, faktor kedisiplinan adalah kekuatan utama untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

b. Pendekatan ancaman

Dari pendekatan ancaman ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik, tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya penanguhan nilai, pemberian tugas tambahan serta tugas-tugas lainnya yang bersifat mendidik bagi siswa. Pendekatan ancaman ini dilakukan masih dalam batas kewajaran dan tidak melukai perasaan siswa, ancaman dalam bentuk intimidasi berlebihan, seperti mengejek, membanding-bandingkan, memukul, dan memaksa sebaiknya dipikirkan ulang sebelum diterapkan.

⁶⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm: 179-184.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

c. Pendekatan kebebasan

Pengelolaan diartikan sebagai suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik, guru harus membantu para siswa agar mereka merasa bebas mengerjakan sesuatu di dalam kelas, selama hal itu tidak menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Terkadang siswa tidak nyaman apabila ada seorang guru yang terlalu over-protektif sehingga siswa tidak leluasa melakukan eksperimennya.

d. Pendekatan resep

Pendekatan resep ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi dikelas. Ketentuan itu dibuat tidak semata-mata untuk kepentingan guru, melainkan juga untuk kepentingan pengaturan kelas.

e. Pendekatan pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Pendekatan perubahan tingkah laku

Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku (*behavior modification approach*) ini bertolak dari sudut pandangan psikologi bihaviorial yang mengemukakan asumsi sebagai berikut: Semua tingkah laku yang baik dan yang kurang baik merupakan hasil proses belajar. Asumsi ini mengharuskan wali/guru kelas berusaha menyusun program kelas dan suasana yang dapat merangsang terwujudnya proses belajar yang memungkinkan siswa mewujudkan tingkah laku yang baik menurut ukuran norma-norma yang berlaku dilingkungan sekitarnya.

Didalam proses belajar terdapat proses psikologis yang fundamental berupa penguatan positif (*positive reinforcement*), hukuman, penghapusan (*extinction*) dan penguatan negatif (*negative reinforcement*). Asumsi ini mengharuskan seorang wali/guru kelas melakukan usaha-usaha mengulang-ulangi program atau kegiatan yang dinilai baik (perangsang) bagi terbentuknya tingkah laku tertentu, terutama dikalangan siswa.⁶⁹

Proses psikologi yang dimaksud adalah penggunaan hukuman, penghapusan dan penguatan negatif. Asumsi ini mengharuskan seorang guru berusaha menyusun program kelas dan suasana yang dapat merangsang terwujudnya proses belajar yang memungkinkan siswa untuk bertingkah laku yang baik. Untuk membina tingkah laku yang baik, guru harus memberi penguatan positif yang berupa pemberian contoh atau petunjuk yang baik. Sedangkan untuk mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki, guru

⁶⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 102.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan hukuman atau penghapusan (pembatalan pemberian ganjaran yang sebenarnya diharapkan peserta didik).

g. Pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial

Pendekatan pengelolaan kelas berdasarkan suasana perasaan dan suasana sosial (*socio-emotional climate approach*) didalam kelas sebagai sekelompok individu cenderung pada pandangan psikologi klinis dan konseling (penyuluhan). Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas. Suasana emosional dan hubungan sosial yang positif, artinya ada hubungan yang baik yang positif antara guru dengan anak didik, atau antara anak didik dengan anak didik. Disini guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi itu, dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.

h. Pendekatan proses kelompok

Pendekatan ini didasarkan pada psikologi sosial dan dinamika kelompok yang mengemukakan asumsi bahwa: Pengalaman belajar disekolah bagi siswa berlangsung dalam konteks kelompok sosial. Tugas guru yang terutama adalah memelihara kelompok belajar agar menjadi kelompok yang efektif dan produktif. Pendekatan ini mengharuskan seorang guru dalam pengelolaan kelas selalu mengutamakan kegiatan yang mengikutsertakan seluruh personal kelas yang diarahkan kepada kegiatan kelompok atau bersama, kemudian guru membina dan mengaktifkan siswa dalam kegiatan kelompok agar hasilnya lebih baik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

i. Pendekatan elektis dan pluralistik

Pendekatan elektis ini menekankan pada potensionalitas, kreativitas, dan inisiatif wali/guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya. Penggunaan pendekatan itu dalam situasi tertentu mungkin dipergunakan salah satu dan dalam situasi lain mungkin harus mengkombinasikan dua atau ketiga pendekatan tersebut. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.

Dari berbagai pendekatan manajemen kelas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam menjalankan tugasnya dalam hal proses belajar mengajar, khususnya dalam menerapkan manajemen kelas, dapat memilih salah satu pendekatan yang paling sesuai dengan tujuan pengawasan. Maka direkomendasikan pendekatan yang terakhir, yaitu menekankan pada potensionalitas, kreativitas, dan inisiatif wali/guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan berdasarkan situasi yang dihadapinya, pendekatan ini dirasa cocok lantaran guru menyesuaikan penggunaan pendekatan tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, adakalanya harus menggunakan salah satu, atau mengkombinasikan dua sampai tiga pendekatan dalam manajemen kelas, guru dituntut bisa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerapkan berbagai pendekatan yang ada berdasarkan dengan situasi yang dihadapi, guna kelancaran proses belajar mengajar.

7. Masalah-masalah dalam manajemen kelas

Sebagaimana aktivitas mengajar yang membutuhkan keterampilan khusus, manajemen kelas juga merupakan satu jenis keterampilan tersendiri yang harus dikuasai dengan baik oleh para guru. Oleh karena itu, yang diperlukan dalam manajemen kelas adalah bagaimana seorang guru dapat memberikan pembinaan, menghentikan perilaku siswa yang menyeleweng, menjaga konsentrasi siswa dalam kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif, serta pengaturan dalam menggunakan fasilitas kelas.⁷⁰

Sementara itu, kegagalan seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru dalam manajemen kelas. Indikator dari kegagalan itu terlihat dari prestasi belajar siswa rendah, yang tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Oleh karenanya, manajemen kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar.

Keanekaragaman masalah perilaku siswa menimbulkan masalah dalam manajemen kelas. Menurut Made Pidarta, masalah-masalah manajemen kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa adalah:⁷¹

- a. Kurang kesatuan, dengan adanya kelompok-kelompok, klik-klik dan pertentangan jenis kelamin.

⁷⁰Salman Rusydie, *Op. Cit.*, hlm: 65-66.

⁷¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm: 195.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi ke sana ke mari, dan sebagainya.
- c. Reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya ribut, bermusuhan, mengucilkan, merendahkan kelompok bodoh, dan sebagainya.
- d. Kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temannya ialah menerima dan mendorong perilaku siswa yang keliru.
- e. Mudah mereaksi negatif atau terganggu, misalnya bila di datangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah, dan sebagainya.
- f. Moral rendah, permusuhan, agresif, misalnya dalam lembaga dengan alat-alat belajar kurang, kekurangan uang, dan sebagainya.
- g. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru, dan sebagainya.

Doyle, memandang variabel masalah manajemen kelas dari sudut lain, pendapatnya terungkap dari lima kategori masalah, antara lain yaitu:⁷²

a. Berdimensi banyak (*multidimensionality*)

Di kelas guru di tuntutan untuk melaksanakan berbagai tugas yang meliputi tugas-tugas akademik serta tugas penunjangnya, yaitu tugas-tugas administratif.

- 1) Tugas edukatif, yaitu menyusun persiapan mengajar lengkap dengan alat serta sumber, menyampaikan pelajaran dan mengevaluasi.

⁷²*Ibid*, hlm: 196-198.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Tugas administratif, yaitu meliputi pekerjaan mengabsen, mencatat data siswa, menyusun jadwal, mencatat hasil-hasil pengajaran, dan lain sebagainya.

b. Serentak (*simultaneity*)

Berbagai hal dapat terjadi pada waktu yang sama di kelas, pekerjaan yang satu harus dikerjakan, tetapi pekerjaan yang lain tidak dapat ditunda. Keduanya harus dilakukan dalam waktu yang hampir bersamaan, dikerjakan serentak. Misalnya, selama dilaksanakan diskusi, guru tidak hanya harus mendengarkan dan membantu mengarahkan pikiran siswa, tetapi juga harus memantau siswa-siswa yang kurang aktif dan efektif melibatkan diri dalam kegiatan, dan mencari strategi agar diskusi dapat berjalan dengan baik.

c. Segera (*immediacy*)

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas dapat dikatakan cukup cepat, selama satu hari belajar kepada siswa disajikan beberapa mata pelajaran. Waktu yang dijadwalkan untuk setiap mata pelajaran paling banyak tiga penggalan waktu, tetapi rata-rata dua penggalan waktu saja, yang masing-masing penggalan berlangsung selama tiga puluh sampai dengan empat puluh lima menit.

Dengan waktu yang dijadwalkan tersebut guru harus membaginya sedemikian rupa hingga cukup efektif menghasilkan sesuatu yang dikuasai oleh siswa. Interaksi antara guru dengan siswa terjadi timbal balik begitu cepat, sehingga menuntut guru agar dapat segera bertindak melalui proses

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpikir, menerima rangsangan dari luar, berpikir, memutuskan, dan melaksanakan tindakan. Untuk sesegera mungkin mengantisipasi permasalahan di atas itulah terkadang menjadi masalah bagi guru.

d. Iklim kelas yang tidak dapat diramalkan sebelumnya

Doyle mengatakan bahwa iklim yang terjadi di kelas bukan semata-mata hasil upaya guru, akan tetapi banyak faktor telah mempengaruhi terjadinya iklim di kelas, dan beberapa di antaranya datang dengan tiba-tiba. Misalnya ketika semua siswa sedang asyik menerima mata pelajaran dari guru, dengan tiba-tiba seekor cecak jatuh tepat di tubuh salah seorang siswi. Karena jatuhnya cecak tersebut tepat di punggungnya, maka secara refleksi siswi tersebut terkejut dan langsung berteriak, akibatnya suasana kelas menjadi gaduh dan siswa pun menjadi tidak tenang menerima pelajaran dari guru.

e. Sejarah (*history*)

Doyle juga mengatakan bahwa peristiwa yang terjadi di kelas akan mempunyai dampak yang dirasakan dalam waktu yang jauh sesudahnya. Seperti dikemukakan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Emmer, Everston dan Anderson (1980), peristiwa yang terjadi pada waktu awal-awal sekolah akan banyak berpengaruh pada manajemen kelas pada tingkat-tingkat berikutnya.

Dari pengamatan yang dilakukan terhadap kelas-kelas tinggi diperoleh gambaran, ada kelas yang begitu mudah dikelola, sebaliknya ada yang sangat sulit. Ternyata bahwa disimpulkan kelas yang mudah dikelola



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan kelanjutan dari kelas yang pada waktu di kelas awal ditangani dengan baik. Misalnya, siswa yang berasal dari SLTP yang terbiasa dengan manajemen kelas yang baik, akan mudah dikelola dengan baik pula bila dia berstudi di tingkat SLTA.

D. Tinjauan penelitian yang relevan

Penelitian relevan digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Walaupun demikian penulis mendapatkan juga beberapa penelitian dan kajian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, di antaranya adalah sebagai berikut: *Pertama*, tesis yang ditulis oleh Abdul Rasyid mahasiswa Program Pasca Sarjana UIN SUSKA Pekanbaru, Riau tahun 2014 konsentrasi Pendidikan Agama Islam, dengan judul “*Penerapan Manajemen Kelas dan pengaruhnya terhadap evaluasi hasil belajar siswa pada pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tembilahan Hulu dan SMPN 1 Indra Praja Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir*”. Tesis ini membahas tentang bagaimana penerapan manajemen kelas dan bagaimana dampak pengaruhnya terhadap evaluasi hasil belajar siswa pada pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tembilahan Hulu dan SMPN 1 Indra Praja Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, bagaimana langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penerapan manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap evaluasi hasil belajar siswa pada pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tembilahan Hulu dan SMPN 1 Indra Praja Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir dan bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap evaluasi hasil belajar siswa pada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tembilahan Hulu dan SMPN 1 Indra Praja Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini membahas ruang lingkup penerapan manajemen kelas yang dilaksanakan oleh guru, untuk mengetahui dampak pengaruh yang signifikan terhadap evaluasi hasil belajar siswa, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam untuk acuan pembelajaran PAI kearah lebih baik. Sedangkan penelitian penulis untuk mengetahui supervisi kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi di lembaga sekolah terhadap manajemen kelas di SMP Negeri 1 Siak Hulu.

Kedua, penelitian berjudul “*Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia oleh Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Manajemen Kelas di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Se-Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*” yang ditulis oleh Mardiaty mahasiswi Program Pascasarjana UIN SUSKA Pekanbaru, Riau tahun 2014 konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam. Tesis ini membahas mengenai pengaruh secara parsial dari pengembangan SDM oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru, pengaruh secara parsial dari pengembangan SDM oleh kepala sekolah terhadap manajemen kelas, dan pengembangan SDM oleh kepala sekolah dan manajemen kelas berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Se- Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan. Sedangkan penelitian penulis fokus kepada implementasi supervisi kepala sekolah dalam manajemen kelas, lebih kepada meneliti fungsi kepala sekolah sebagai supervisor, artinya juga mengukur kinerja guru dari segi keberhasilan guru mengelola kelas.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga, penelitian berjudul “*Pemikiran Al-Zarnuri tentang Guru dan Murid dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’allim Thariqu At-Ta’allum ditinjau dari Teori Manajemen Kelas*” yang ditulis oleh Khairani mahasiswa Program Pasca Sarjana UIN SUSKA Pekanbaru, Riau tahun 2014 konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam. Tesis penelitian ini berbicara mengenai konsep al-Zarnuji dalam kitab Ta’lim al-Muta’allim tentang guru dan murid dan juga tentang konsep al-Zarnuji dalam kitab Ta’lim al-Muta’allim tentang guru dan murid ditinjau dari teori manajemen kelas. Sedangkan penulis tidak meneliti mengenai konsep pemikiran yang berlandaskan kepada penelitian kepustakaan, akan tetapi cenderung penelitian yang bersifat lapangan.

Keempat, penelitian berjudul “*Pengawasan Kepala Sekolah terhadap kegiatan manajemen kelas di SMPN 5 Kampar Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar*”, yang ditulis oleh Arlisa Des Saputri mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA Pekanbaru, Riau tahun 2009. Skripsi ini meneliti mengenai bagaimana pengawasan kepala sekolah terhadap kegiatan manajemen kelas dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengawasan kepala sekolah terhadap kegiatan manajemen kelas di SMPN 5 Kampar Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan meneliti mengenai supervisi kepala sekolah dalam manajemen kelas di SMP Negeri 1 Siak Hulu, dengan ruang lingkup lebih luas daripada pengawasan, yaitu yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/tindak lanjutnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelima, penelitian yang berjudul “*Persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan manajemen kelas guru kelas di Sekolah Dasar 004 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*”, yang ditulis oleh Nurhadisah mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PGMI UIN SUSKA Pekanbaru, Riau tahun 2009. Skripsi ini membahas tentang persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen kelas guru kelas, yang mengambil studi kasus penelitiannya di Sekolah Dasar 004 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, sedangkan perbedaannya dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini membahas tentang supervisi kepala sekolah terhadap manajemen kelas di SMP Negeri 1 Siak Hulu dan tidak meneliti persepsi.

Berdasarkan studi kepustakaan di atas, kiranya menarik untuk membahas dan mengkaji penelitian berkaitan tentang judul penulis yang sasarannya berhubungan dengan supervisi kepala sekolah terhadap manajemen kelas. Oleh karena itu, menurut penulis penelitian ini sangat perlu dilakukan supaya mendapatkan gambaran yang jelas dan fokus tentang masalah tersebut, dan dalam rangka membuka cakrawala baru dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai supervisi kepala sekolah terhadap manajemen kelas di SMP Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

E. Konsep Operasional/Kriteria Variabel

Sebagaimana yang dinyatakan Wahyu MS, konsep operasional itu sangat diperlukan dalam penelitian guna menghindari salah tafsir tentang



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tulisan oleh pihak pembaca, maka istilah-istilah pokok, pengertian khususnya perlu dioperasionalkan.⁷³ Adapun yang harus dioperasionalkan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Kepala sekolah melakukan perencanaan supervisi dalam manajemen kelas.
2. Kepala sekolah melakukan pelaksanaan supervisi dalam manajemen kelas.
3. Kepala sekolah melakukan penilaian dan tindak lanjut supervisi dalam manajemen kelas.
4. Kepala sekolah menjalankan teknik-teknik supervisi manajemen kelas secara individual, dengan mengunjungi kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas, dan menilai diri sendiri.
5. Kepala sekolah menjalankan teknik-teknik supervisi manajemen kelas secara kelompok, dengan pertemuan orientasi bagi guru-guru baru, rapat guru, study kelompok antar guru, diskusi, tukar-menukar pengalaman, lokakarya, seminar, symposium, demonstration teaching, bulletin supervisi, dan mengikuti kursus.
6. Kepala sekolah melaksanakan pendekatan-pendekatan dalam supervisi manajemen kelas.

⁷³Wahyu MS, *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm: 17.